

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) SISWA KELAS VI SD KANISIUS

IMPROVING THE STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN SCIENCE SUBJECT USING GROUP INVESTIGATION (GI) LEARNING MODEL IMPLEMENTATION FOR 6th GRADE STUDENTS

Oleh : Rr. V. Ervina Prasetyani, PGSD/PSD,FIP,UNY
vincent ervina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Group Investigation (GI) pada siswa kelas VI SD Kanisius Duwet Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas VI sejumlah 36 orang. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Group Investigation (GI). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan aktivitas dan tes prestasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA meningkat setelah diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI).

Kata Kunci : hasil belajar IPA, model pembelajaran Group Investigation (GI)

Abstract

This study aims at to improve is student's learning achievement in science subject using Group Investigation (GI) to sixth grade students in SD Kanisius Duwet, sub-district Mlati, Sleman regency. The method of his study was a class action research which done in three cycles. The subjects of this study were 36 of sixth grade students. The object of this study was the improvement of student's science learning outcomes using Group Investigation (GI) model. The data collection technique was done by observing student's activity in the classroom also by testing student's academic achievement. The writer analyzed the data by showing a descriptive analysis of both qualitative and quantitative data. The result of this study show that improvement of student's learning the achievement after has improved the Group Investigation (GI) learning model.

PENDAHULUAN

Di era gobalisasi seperti sekarang ini setiap manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu manusia yang

mampu berfikir kritis, kreatif, dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan IPTEK.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas. Sebagaimana termaktub dalam

UU SPN No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, pendidikan adalah usaha untuk menciptakan SDM yang mampu menghadapi perkembangan IPTEK.

Saat ini, pembelajaran IPA di SD Kanisius Duwet belum fokus pada siswa, melainkan masih terfokus pada guru. Metode ceramah menjadi pilihan utama untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih sedikit praktek, guru hanya menjelaskan sebatas produk dan sedikit proses sehingga siswa tidak dapat mencari dan menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajarinya. Hal tersebut menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar kelas VI SD Kanisius Duwet Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Penentuan tempat penelitian ini karena mempertimbangkan kemudahan kerja sama antara peneliti, pihak sekolah, dan objek yang diteliti serta penghematan waktu dan biaya karena lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengajar. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 yaitu mulai bulan Februari sampai selesai.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Duwet, dengan subjek penelitian siswa-siswi kelas VI dengan jumlah siswa 36 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru di dalam kelas. Peneliti

mencatat setiap perkembangan siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: siswa kelas VI, guru kelas VI, kepala sekolah atau pihak lain yang berhubungan, arsip atau dokumen, tes hasil belajar, dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumen

Peneliti mengumpulkan data-data tertulis yang berupa daftar nilai formatif tentang nilai IPA siswa.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2005: 27) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis. Menurut Arifin (1998: 49) Observasi adalah suatu cara untuk

mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti berperan aktif mengamati dan mengikuti semua kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola KBM.

1. Tes Tertulis

Menurut Muchtar Buchori (2005: 32) , yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.

Teknik Analisis Data

Data yang berupa hasil pengamatan atau observasi diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Data ini diinterpretasikan kemudian dihubungkan dengan data kuantitatif (tes) sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif, yakni dengan membandingkan hasil tes antar siklus. Yang dianalisis adalah perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengalami tindakan tergantung dari berapa banyak siklusnya. Selanjutnya data hasil tes antarsiklus dibandingkan sehingga dapat mencapai batas ketercapaian atau ketuntasan yang diharapkan.

Adapun penyajian data yang dipaparkan dipaparkan dalam bentuk presentase (Sudjana, 2001: 129) :

Adapun presentase tersebut sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa

P = Presentase frekuensi

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sesuai tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 9. Hasil tes kognitif siswa kelas VI SD Kanisius Duwet

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	40	60	70
Nilai tertinggi	90	100	100
Rata-rata nilai	67,22	82,22	88,22
Siswa belajar tuntas	55,55 %	91,66%	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dan III dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA materi bumi dan alam semesta menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas VI SD Kanisius Duwet.

Perkembangan hasil belajar kognitif siswa yaitu :

Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi bumi dan alam semesta. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari

memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan dan percobaan untuk memperoleh kesimpulan, mendemonstrasikan, tugas kelompok, berdiskusi, tugas individual yang diakhiri dengan LKE. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu masih ada 16 siswa memperoleh nilai kurang dari 65 atau siswa yang tuntas 55,55% dan nilai rata-rata siswa 67,22.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang bumi dan alam semesta, penggolongan bumi dan alam semesta berdasarkan planet, rotasi bumi, matahari. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 82,22, siswa belajar tuntas mencapai 91,66% dan hanya 3 siswa yang

memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan.

Siklus III merupakan lanjutan dari siklus II untuk memantapkan dan dapat membuktikan apakah pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA bumi dan alam semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus ini siswa mencoba membuat model hasil karya. Siswa membawa sendiri alat dan bahan yang diperlukan, peneliti hanya sebagai pemandu. Hasil siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa belajar tuntas 100%, rata-rata nilai siswa 88,22.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Group Investigation(GI)* pada siswa kelas VI SD Kanisius tahun ajaran 2015/2016, maka dapat dianalisis kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Kanisius pada materi IPA bumi dan alam semesta meningkat

dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 50,50, siklus I 67,22; dan pada siklus II 82,22 dan pada siklus III naik menjadi 88,22. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 43,33%, tes siklus I 55,55% setelah dilakukan refleksi terdapat 16 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 65), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 91,66% setelah dilakukan refleksi II terdapat 3 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 65). Pada tes siklus III presentase ketuntasan naik menjadi 100% atau

semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

2. Cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation adalah guru harus terampil dalam menerapkan model pembelajaran Group Investigation serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Group Investigation pada kelas VI SD Kanisius tahun ajaran 2015 / 2016, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SD Kanisius Duwet pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar materi bumi dan alam semesta diharapkan menggunakan model pembelajaran Group Investigation.

- b. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran Group Investigation.

- c. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation.

- d. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan model pembelajaran Group Investigation pada materi bumi dan alam semesta.

2. Bagi Siswa

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (1998). *Evaluasi Instruksional*. Bandung : IKIP Bandung Press.
- Arifin, Zainal. (1998). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dep Dik Nas.
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Jujun S. (2003). *Ilmu Alam dan Ilmu Hayat*.
- Miles dan Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning:theory, research and practice* (N. Yusron terjemahan). London: Allynand Bacon.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, A. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES.

Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana
Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.

Winkel, W.S. (1983). *Psikologi
Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.